

PENGETAHUAN SISWA TENTANG SEKSUALITAS DENGAN PERILAKU SEKSUALITAS

Hj. Masamah Al M, Hj.Rabiah Marhabang, Novita Nindiana Wati
Prodi Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya
Alamat E-mail:

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang terjadi akibat kenakalan remaja yaitu perilaku seksualitas yang negatif. Seksualitas bersifat holistik yang melibatkan aspek biopsikososial, kultural dan spiritual remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik, dengan desain cross sectional, yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas remaja di SMA. Populasi penelitian adalah siswa-siswi kelas X di sebuah SMA, dengan target populasi sejumlah 202 siswa, sedangkan sampelnya sebanyak 67 siswa yang diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Variabel Independen adalah pengetahuan siswa tentang seksualitas. Variabel Dependent adalah Perilaku Seksualitas Remaja. Hasil Penelitian didapatkan nilai p hitung = 2,72, maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas remaja kepada siswa kelas X di sebuah SMA. Diharapkan agar pihak institusi lokasi penelitian memberikan pendidikan mengenai seksualitas sehingga lebih ditingkatkannya pengetahuan siswa tentang seksualitas dan dampak dari perilaku seksual yang negatif, agar para siswa dapat lebih waspada dan lebih berhati-hati terhadap pergaulan saat ini.

Kata kunci: Pengetahuan, Seksualitas, Perilaku, Remaja

KNOWLEDGE OF STUDENTS WITH SEXUALITY BEHAVIOR

ABSTRACT

One of the problems that occur as a result of juvenile delinquency are negative sexual behavior. Sexuality is holistic involving biopsychosocial aspects , cultural and spiritual teenagers. This research is a kind of analytical research, the cross-sectional design, which aims to analyze the relationship of knowledge about sexuality with adolescent behavior adolescent sexuality in high school. The study population was the students of class X in a school, with a target population of 202 students, while the sample as many as 67 students were taken with the Proportional random sampling technique . Independent variable is the students' knowledge about sexuality. Dependent variable is the Adolescent Sexuality Behavior . Results calculated p value = 2.72, then H₁ is rejected so it can be concluded there is no association between knowledge about sexuality with adolescent sexuality behavior to students of class X in a school. It is hoped that the study site institution providing education about sexuality so much increased students knowledge about sexuality and sexual behavior impact and negative, so that the students can be more aware and cautious of the current association .

Keywords: Knowledge, Sexuality Behaviour

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan dan merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada remaja baik secara fisik dan psikis membawa akibat terhadap perubahan sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadian remaja (Daradjat, Z, 2000). Remaja dalam masa perkembangan dan pertumbuhan menuju ke arah kematangan fisik, sosial dan psikologis dapat menyebabkan remaja menjadi emosional dan labil serta

rentan terhadap timbulnya permasalahan remaja (Sarwono, 2011).

Jika permasalahan yang terjadi pada remaja di negeri ini tidak dikurangi dan diselesaikan dengan tepat maka dapat menyebabkan hancurnya tatanan bangsa di masa depan. Salah satu permasalahan yang terjadi akibat kenakalan remaja yaitu perilaku seksualitas yang negatif. Menurut *Sigmund Freud*, seks adalah naluri dasar yang sudah ada sejak manusia lahir. Sejak lahir, manusia sudah menjadi makhluk yang memiliki libido atau energi seksual yang mengalami perkembangan

melalui fase yaitu: oral, anal, falik dan genital. Beberapa faktor yang dapat mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah adalah pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan faktor keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh media massa (berbagaihal.com, 2011).

Perilaku seks pranikah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di mana berdasarkan hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI di 4 kota besar yaitu Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya (2009) menunjukkan bahwa 35,9% remaja telah melakukan hubungan seks pranikah.

Data hasil penelitian Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional atau BKKBN (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja atau 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pranikah, di Surabaya mencapai 54%, di Medan 52%, di Bandung 47% dan Jogjakarta 37%.

Berdasarkan Studi Pendahuluan di sebuah SMA pada tanggal 03 November 2012, dilakukan pengambilan data kepada 10 orang siswa-siswi kelas X dan XII di SMA tersebut mengenai pengetahuannya tentang seks, didapatkan hasil yaitu 5 orang atau 50% memiliki pengetahuan yang baik, 2 orang atau 20% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 3 orang atau 30% memiliki pengetahuan yang kurang.

Dari uraian di atas, di pandang perlu untuk mempelajari hubungan antara pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas remaja, sehingga dengan demikian bisa dilakukan upaya promotif dan preventif sedini mungkin untuk mencegah terjadinya pergaulan bebas yang dapat menyebabkan hancurnya remaja sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

"Apakah ada hubungan pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas siswa di SMA?"

Tujuan umum penelitian yaitu diketahuinya hubungan pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas. Sedangkan tujuan khusus penelitian yaitu: 1) mengidentifikasi pengetahuan siswa tentang seksualitas, 2) mengidentifikasi perilaku seksualitas siswa, 3) menganalisis hubungan pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas A.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain korelasional yaitu untuk mempelajari adanya hubungan pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas semua siswa yang tercatat sebagai Siswa-siswi kelas X di sebuah SMA, tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 202 siswa yang terdiri dari 5 kelas, dengan target populasi sebanyak 202 siswa. Penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang seksualitas, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku seksualitas remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Tehnik analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas

Sebagian kecil siswa atau 15% memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya siswa atau 31% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar siswa atau 54% memiliki pengetahuan kurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Pengetahuan siswa tentang seksualitas, April 2013.

No	Pengetahuan ibu	Frekuensi	%
1	Baik	10	15
2	Cukup	21	31
3	Kurang	36	54
	Total	67	100

Menurut Notoatmodjo (2003), informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, jika seseorang memperoleh banyak informasi maka ia akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Menurut data mengenai sumber informasi remaja mengenai seksualitas, didapatkan sebagian besar siswa (82,1%) memperoleh informasi tentang seksualitas dari media yaitu media elektronik dan sebagian besar siswa (74,6%) memperoleh informasi tentang seksualitas dari teman atau lingkungan masyarakat. Seperti diketahui dalam lingkungan masyarakat sekitar, teman

merupakan salah satu sumber informasi bagi siswa untuk mendapatkan banyak informasi tentang seksualitas, karena setiap hari siswa yang masih usia remaja tersebut hidup di dalam lingkungan masyarakat. Demikian juga sumber informasi yang diperoleh dari media, baik dari media cetak maupun media elektronik. Sumber informasi yang dapat diperoleh dari media cetak antara lain majalah remaja, koran, buku pelajaran biologi yang terdapat pengetahuan tentang reproduksi, dan lain-lain. Sedangkan dari media elektronik yaitu acara-acara remaja yang menggambarkan gaya pergaulan atau interaksi, gaya

pacaran remaja sekarang, gambaran mengenai perilaku seksualitas di masyarakat, dan lain-lain.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan di dalam dan di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup (Notoatmodjo, 2003). Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SMA Kelas X, di mana siswa dianggap sudah mampu menerima dan menyeleksi semua informasi yang didapat, akan tetapi ternyata remaja yang merupakan siswa SMA kelas X kurang mampu menerima dan menyeleksi semua informasi tentang seksualitas yang didapat. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian kecil siswa atau 15% memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya siswa (31%) memiliki pengetahuan cukup, tetapi sebagian besar siswa (54%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang seksualitas. Hal itu dapat terjadi dikarenakan kurangnya informasi yang benar yang telah diterima sehingga terjadi perbedaan kemampuan dalam penyerapan informasi, hal ini dapat mempengaruhi baik

atau buruknya sumber informasi yang didapatkan oleh remaja. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2003) yang menyatakan selain faktor pendidikan ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, yaitu informasi, umur, pengalaman, budaya, dan lingkungan.

Sehingga disarankan perlunya peran serta pihak sekolah untuk bekerja sama dengan puskesmas atau Dinas Kesehatan dalam memberikan penyuluhan dengan metoda yang sesuai tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas.

Perilaku Seksualitas Remaja

Berdasarkan pernyataan 67 siswa mengenai perilaku seksualitas didapatkan yaitu sebagian besar siswa atau 52,2% memiliki perilaku seksualitas yang positif dan hampir setengahnya atau 47,8% memiliki perilaku seksualitas yang negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Perilaku seksualitas siswa, April 2013.

No.	Perilaku	Frekuensi	%
1.	Positif	35	52,2
2.	Negatif	32	47,8
	Total	67	100

Dari data mengenai perilaku seksualitas remaja didapatkan bahwa sebagian besar siswa atau 52,2% memiliki perilaku seksualitas yang tergolong positif, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjaga diri atau bersikap baik dengan tidak melakukan perilaku seksualitas yang melanggar agama dan norma. Benyamin Bloom (1908) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007), membagi perilaku manusia ke dalam 3 domain atau ranah yakni: kognitif atau *cognitive*, afektif atau *affective*, dan psikomotor atau *psychomotor*. Dalam perkembangan, teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu: pengetahuan, sikap, dan praktik atau tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki perilaku seksualitas yang masih tergolong positif, hal ini berhubungan dengan faktor pendidikan agama. Sebagian besar siswa (52,2%) memiliki perilaku seksualitas yang positif, artinya memperhatikan norma agama dalam pergaulan sehari-hari. Meskipun sebagian besar siswa memiliki perilaku yang tergolong positif tetapi hampir setengahnya (47,8%) memiliki perilaku seksualitas yang negatif, dan ternyata didapatkan meskipun hanya sebagian kecil siswa (4%) yang sudah pernah melakukan hubungan intim dengan pacarnya. Sehingga disarankan kepada pihak sekolah untuk tetap mempertahankan, bahkan meningkatkan pembinaan moral keagamaan dalam

pendidikan siswanya, serta disarankan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan seperti pengajian sehingga remaja mendapatkan siraman rohani, menambah wawasan tentang agama, serta dapat memperbaiki diri dengan berperilaku yang positif terhadap pergaulan saat ini.

Pengetahuan siswa Tentang Seksualitas dengan Perilaku Seksualitas Siswa SMA

Dari 10 siswa yang memiliki pengetahuan baik, hampir seluruhnya atau 80% memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku seksualitas yang tergolong positif dan sebagian kecil atau 20% memiliki pengetahuan yang baik dengan perilaku seksualitas yang tergolong negatif. Dari 21 siswa yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar atau 52,4% memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku seksualitas yang tergolong positif dan hampir setengahnya atau 47,6% memiliki pengetahuan yang cukup dengan perilaku yang tergolong negatif. Dari 36 siswa yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar atau 55,6% memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku seksualitas yang tergolong negatif dan hampir setengahnya atau 44,4% memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku seksualitas yang tergolong positif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Tabulasi Silang pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas, April 2013

Pengetahuan siswa tentang Seksualitas	Perilaku Seksualitas siswa				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	8	80	2	20	10	100
Cukup	11	52,4	10	47,6	21	100
Kurang	16	44,4	20	55,6	36	100
Jumlah	35				67	100
	$\alpha = 0,05$	$r \text{ tabel} = 5,991$	$r \text{ hitung} = 3,98$			

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis korelasional, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas siswa SMA. Jadi, tidak selalu orang yang mempunyai pengetahuan baik memiliki perilaku seksualitas yang positif dan sebaliknya, karena perilaku seksualitas berhubungan dengan berbagai faktor salah satunya adalah pendidikan agama atau keyakinan. Menurut Allport (1954) dikutip dari Notoatmodjo (2003) bahwa dalam penentuan perilaku yang utuh, pengetahuan merupakan salah satu pemegang peranan yang penting yang diikuti oleh pikiran, keyakinan atau agama, dan emosi.

Teori ini menunjukkan bahwa pengetahuan erat hubungannya dengan perilaku yang akan terbentuk, tetapi dalam penelitian terlihat tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perwujudan perilaku. Hal itu mungkin saja terjadi, karena dalam pembentukan perilaku selain dipengaruhi faktor kognitif juga dipengaruhi oleh faktor agama atau keyakinan. Jadi, tidak selalu orang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik mempunyai perilaku yang positif, bahkan ada kemungkinan memiliki perilaku yang negatif. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar siswa atau 52,4% memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku yang positif dan sebagian kecil siswa atau 20% memiliki pengetahuan baik dengan perilaku yang negatif.

Jadi meskipun seseorang itu mempunyai pengetahuan yang baik tidak selalu mempunyai perilaku yang positif begitu sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak selalu mempunyai perilaku yang negatif, hal ini dapat berhubungan dengan berbagai faktor yaitu agama atau keyakinan, remaja memiliki keyakinan yang kuat serta memiliki banyak ilmu, wawasan dan pendidikan keagamaan yang di dapat dari guru dan orang tua. Meskipun sebagian besar remaja di SMA Muhammadiyah I Taman mempunyai perilaku seksualitas yang positif namun sebagian besar pengetahuan remaja mengenai seksualitas masih kurang.

Sehingga disarankan perlunya peran serta institusi pendidikan di SMA untuk bekerja sama dengan

Puskesmas atau Dinas Kesehatan dalam memberikan penyuluhan dengan metoda yang sesuai tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta melakukan pembinaan yang lebih intensif terhadap pergaulan siswa dan meningkatkan pembinaan moral keagamaan dalam pendidikan siswanya. Selain itu disarankan kepada para siswa SMA untuk mengikuti kegiatan seperti pengajian sehingga remaja mendapatkan siraman rohani, menambah wawasan tentang agama, serta dapat memperbaiki diri dengan berperilaku yang positif terhadap pergaulan saat ini. Serta disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku seksualitas remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) sebagian besar siswa mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang seksualitas, hampir setengahnya siswa memiliki pengetahuan cukup baik, dan sebagian kecil siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang seksualitas, 2) sebagian besar siswa SMA mempunyai perilaku yang positif terhadap seksualitas, tetapi hampir setengahnya siswa yang berperilaku negatif terhadap seksualitas, 3) tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang seksualitas dengan perilaku seksualitas siswa kelas X di SMA.

Sehingga disarankan: 1) kepada pihak sekolah: (a) melalui kegiatan UKS bekerjasama dengan pihak Puskesmas dan Dinas Kesehatan memberikan penyuluhan kepada para siswanya tentang seksualitas secara benar, (b) perlunya memberikan pembinaan mental spiritual secara rutin dan kontinu bagi para siswanya sebagai upaya menangkal perilaku negatif tentang seksualitas, 2) kepada siswa SMA: (a) agar para siswa secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan baik di kampus maupun di luar kampus, (b) memanfaatkan kegiatan luangnya dengan aktivitas yang positif, 3) kepada peneliti selanjutnya: perlunya dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor dominan yang mempengaruhi perilaku seksualitas siswa.

DAFTAR ACUAN

- Adikusumo, I. 2005. *Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas di Kota Negara*. http://Ejournal.Unud.Ac.Idabstrake_journal_rasmen.pdf. Tanggal 05 November 2012 jam 13.13 WIB
- Adil, DM. 2011. *Komba-Komba Deden Marrah Adil.htm*. Tanggal 16 Oktober jam 07.00 WIB
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Berbagaihal.com/2011/03/mencegah-prilaku-seks-bebas-pada-remaja.html. Tanggal 13 Oktober jam 16.00 WIB
- Ceria.bkkbn.go.id/ceria/penelitian/detail/182/. Tanggal 13 Oktober 2012 jam 23.30 WIB
- Chyntia. 2003. eprints.uns.ac.id/126/1/167090309201010411.pdf. Tanggal 13 Oktober 2012 Jam 16.15.WIB
- Daradjat, Z. 2000. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
<http://www.berbagaihal.com/2011/03/mencegah-prilaku-seks-bebas-pada-remaja.html>. diakses tanggal 12 Oktober 2012 jam 19:51WIB
- Galihryan. 2009. wordpress.com/2009/11/20/makalah-bahaya-free-sex/. Tanggal 13 Oktober jam 15.00 WIB
- Hamid, AY. 1999. *Aspek Psikoseksual dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Herawati, S. 2011. blog.umy.ac.id/sintaherawati/2011/12/01/pendidikan-seks-bagi-remaja/. Tanggal 16 Oktober 2012 jam 06.58 WIB.
- Irianti, I. 2010. *Buku Ajar Psikologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC
kamusbahasaindonesia.org/. Tanggal 13 Oktober 2012 jam 11.30 WIB
- Keraf, Sonny dan Mikhael Dua. 2001. *Ilmu Pengetahuan sebuah tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Machfoedz I, dkk. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mangelep. 2012. Aimaruscience.wordpress.com/2012/09/18/pengetahuan-ilmiah-dan-macam-macamnya/. Tanggal 16 Oktober 2012 Jam 07.00 WIB
- Notoatmojo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan ke1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraha, BD. 2010. *It's All About Sex A-Z Tentang Sex*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnama, DS. 2011. Belajarpsikologi.com/pentingnya-pendidikan-seks-sex-education/. Tanggal 16 Oktober 2012/jam 06.55 WIB.
- Sarwono, S. 2001. *Psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2005. *Perilaku Seksual Remaja*. http://www.goole_penelitian.Com Tanggal 10 Juli 2011 jam 18.35 WIB
- _____. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali
- Sejati, WF. 2008. *Digital_123455-S-5303-Hubungan antara-Literatur.Pdf*. Tanggal 10 Februari 2013 jam 11.10 WIB
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sri Rumini & Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparyanto.blogspot.com/2012/07/perilaku-seks-bebas.html/. Tanggal 20 Oktober 2012 jam 21.12 WIB
- Wawan A. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.